**POLA ORANG TUA MENDIDIK ANAK DI DESA SUNGAI PUNGGU BARU KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA**

**Wahyu, Fatimah, H. M. Hendra**

Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT**

This study examines how parents apply the pattern of educating their children in the village of Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. In the application studied is how the pattern of educating children, attention and affection of parents to their children, and the parent's responsibility to educate their children. Parents as primary educators in the family, efforts to form the children's personality, and how parents become a good personality educators to educate children through pattern of parents education as well as examples of exemplary parents.

The method used in this study is a qualitative method. The technique used is purposive sampling technique. Data was collected through observation (observation), interviews, documentation, and literature study. Source data was taken from interviews with key informants and appropriate documentation of research objects and analyzed by means of data reduction, data display, and conclusion. The data can also be tested on their validity by way of extension of observation, increase persistence, triangulation, and using reference materials.

The results showed that the application of the family educating in children is not maximally done by the parents. The low parental education, family economic level of difficulty and lack of knowledge of how to educate children are a fundamental factor in the formation of personality of their children. While the children, something that can affect them are motivation, self-awareness, as well as experience. Errors in educating and exemplary pattern is also one of the causes of the children's personality do not develop properly, educate permissive pattern adopted is not appropriate for the children's development and character formation.

Based on the results of this study suggested that parents should be able to guide, educate and support children to get better education, instilling noble values in shaping his personality both internally is through motivation that embedded values of goodness in him, and to improve the supervision of children relationships within the school and community. Changing patterns in permissive educate children with educating democratic pattern so that children are always open with their parents, so existed a close relationship and good communication between children and parents.

**Keywords** : Education, Family, Affection, and Responsibility

**A. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan lingkuangan pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Seorang anak berada di lingkungan keluarga dibekali oleh dasar-dasar tertentu seperti halnya pembentukan sikap, watak, keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estitika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, serta penanaman sikap yang baik dan disiplin.

Lembaga pendidikan yang pertama bagi anak, hendaknya memiliki nilai tersendiri untuk dapat mengembangkan pendidikan anak. Upaya

untuk mengembangkan pendidikan anakpun perlu dilakukan. Dengan demikian hendaknya perlu ada pola mendidik oleh orang tua yang tepat. Karena pola mendidik ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pada hakekatnya setiap orang tua memiliki pola mendidik dalam anak, akan tetapi seringkali juga orang tua tidak mengerti apa kebutuhan anak dan salah dalam menentukan pola mendidik anak mereka.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa dengan pola mendidik anak yang baik dalam suatu keluarga akan menghasilkan kerangka kepribadian yang baik pada individu

atau anak tersebut, dimana hal ini akan berlangsung lama bahkan dalam kurun waktu

Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala masih banyak keluarga yang belum maksimal dalam mendidik anak-anak mereka, bahkan kelihatan cuek terhadap kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut dilatar belakangi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendidikan orang tua, kebutuhan ekonomi, kehidupan yang pas-pasan, serta kurangnya waktu orang tua dalam bersosialisasi dengan anak-anak mereka. Fakta lain masih terdapat anak yang putus sekolah, dan anak yang seharusnya berada di sekolah malah berada di sawah-sawah mereka untuk membantu orang tuanya. Berdasarkan data nilai anak di MI Irsyadussalam prestasi anak yang kurang baik dalam pendidikannya dipengaruhi oleh tingkat kehadiran yang kurang.

Melihat hal tersebut menunjukkan kurangnya perhatian dan kurangnya dukungan orang tua kepada anak untuk mendapatkan pendidikan dan belajar secara maksimal. Ditunjukkan oleh data statistik desa berdasarkan tingkat pendidikannya masih mendominasi pada Sekolah Dasar (59%), Sekolah Menengah (23%), dan D3 s/d S1 (8%). Melihat hal yang demikian, disimpulkan pola orang tua mendidik anak di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala kurang, masih kurang baik atau rendah.

Jika hal tesebut tidak dibenahi, maka khususnya keluarga petani akan berada pada posisi yang sama terhadap generasi-generasi mereka, akan tertinggal dan terkebelakang oleh masyarakat lainnya.

**B. TINJAUAN PUSTAKA**

**Pola Pendidikan Anak**

Pola pendidikan adalah suatu rangkaian usaha dalam membentuk karakter seorang anak sejak dalam lingkup keluarganya sampai dengan kehidupan pendidikan sosialnya, seperti pola pikir anak tersebut, emosional dan kehidupan anak pada lingkungan masyarakatnya.

1. Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Menurut Singgih D. Gunarso (1986:116-117) mengemukakan tiga pola pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut:

a. Pola Pendidika Otoriter

Pola pendidikan otoriter yaitu pola pendidikan dimana anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua, kekuasaan dipilih orang tua. Anak tidak diperkenankan memberikan pendapat kepada orang tua. Orang tua cenderung bersikap kaku, suka memaksakan kehendak, selalu mengatur tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak, menghukum bila anak bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya dan kurang adanya komunikasi dengan anak.

b. Pola Pendidikan Demokratis

Cara ini anak diberi kesempatan yang luas untuk mendiskusikan segala permasalahan dengan orang tua dan orang tua mendengarkan keluhan dan memberikan pandangan atau pendapat serta orang tua menghargai pendapat anak-anak. Orang tua selalu memperhatikan perkembangan, saling terbuka dan mau mendengarkan saran dan kritik dari anak.

c. Pola Pendidikan Permisif

Pola pendidikan permisif yaitu pola pendidikan orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak, kurang membimbing dan mengarahkan anak serta kurang komunikasi dengan anak..

Pola pendidikan anak dapat dilihat dari: pemberian cinta kasih keluarga, penanaman moral, penanaman nilai sosial, penanaman nilai keagamaan dan tanggung jawab memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunanya dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidik untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakan, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Orang tua dalam keluarga petani sangat kurang memperhatikan kebutuhan anaknya karena pendapatan keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga dan karena mereka berupaya untuk survival, membuat lahan dan menghasilkan pangan. Mayoritas pendidikan orang tua yang rendah akan memperngaruhi cara mereka dalam mendidik anak-anaknya.

Pola pendidikan anak dalam keluarga dapat ditandai oleh interaksi terus menerus antara orang tua dengan anaknya, interaksi ini ditujukan agar anak dapat dididik hingga mencapai tumbuh kembang yang sempurna.

**Kasih Sayang**

1. Cinta dan Kasih Sayang

Anjar (2010), Manusia dan cinta kasih merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.Cinta memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, karena cinta merupakan dasar untuk menciptakan suasana hidup menjadi lebih indah.

Mendidik anak terkadang orang tua sering memarahi sikap atau perilaku anaknya yang tidak baik dan melanggar norma. Tentunya, itu semua dilakukan demi kebaikan anaknya agar menjadi seseorang yang lebih baik dan mengerti akan norma-norma yang ada. Namun, terkadang seorang anak tidak mau mendengarkan nasehat-nasehat tersebut, mereka cenderung mengikuti apa yang ada dipikiran mereka, padahal perasaan orang tua lebih besar dari pada dirinya sendiri.

Akan tetapi, tidak semua hal yang dilakukan oleh orang tua selalu benar karena terkadang mereka tidak tahu dan mengerti apa yang dirasakan oleh seorang anak. Mungkin pada dasarnya mereka melakukan itu semua demi kebaikan anaknya, namun terkadang seorang anak juga dapat merasa tertekan jika harus mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya, karena mereka juga memiliki hak dalam menjalani hidupnya. Jadi antara orang tua demngan seorang anak harus saling mengerti agar rasa cinta yang telah dimiliki sejak lahir tidak hilang dengan hanya kurangnya pengertian. Kata pepatah, kasih sayang orang tua sepanjang jalan dan kasih sayang seorang anak sepanjang gala.Itu berarti cinta yang dimiliki oleh orang tua tidak terbatas yaitu sepanjang jalan sedangkan cinta yang dimiliki oleh seorang anak terbatas hanya sepanjang gala.Namun, itu semua tergantung pada inidividu masing-masing.

Seorang anak perlu dibesarkan melalui kasih sayang lebih-lebih lagi pada peringkat remaja.Peringkat remaja merupakan fasa yang kritikal kerana banyak pengaruh luar sedang menarik perhatian mereka. Menurut kajian, persekitaran dan rakan lebih berpengaruh berbanding ibu dan bapak pada usia remaja. Oleh

itu Ibu bapak perlu menzahirkan kasih sayang tetapi hendaklah dalam bentuk yang sesuai, dan bukan dengan kebendaan semata-mata bagi meraih pengaruh daripada anak-anak.Walau bagaimanapun tempoh masa amat diperlukan bagi menampakkan betapa anda mencintai dan menghargai mereka dengan kasih sayang. Seperti dijelaskandalam sebuah pengantar buku, Hasan,( 2010 : V), Pendidikan tidaka akan sempurna tanpa adanya kasih sayang. Sehingga, sebagai orang tua hendaknya memaksimalkan kasih sayang kepada anak secara bijaksana.

**Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**

Menurut Langeveld (Kartono, 1992 : 22) “ Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian”. Menurut Hadiyanto (1988 : 2) mengatakan:Pendidikan merupak kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosial dan etikanya. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu, jadi pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian secara terpadu antara nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya Hemingway (Kartono, 1992 : 22) menyatakan “Pendidikan harus berfungsi sebagai alat pendeteksi kebodohan dan keadaan yang kedap kejutan atau tahan banting dan menetap”.

Thomson (Hadiyanto, 1988 : 2) mengartikan “Pendidikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiranya dan sikapnya”.

Menurut Rahmi (2010 : 22) mengatakan “ keberhasilan dalam pendidikan anak tidak lepas oleh faktor keluarga terutama orang tua”.

Tinggi rendahnya pendidkan orang tua, besra kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun dan tidaknya orang tua, akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya sangat mempengaruhi belajar anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat penting. Menurut Hasbullah (2006 :88-89) tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh orang tua kepada anaknya antara lain:

1. Memelihara dan membesarkanya, tanggung jawab ini merupakan doronmgan alami untuk dilaksanakan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatanya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagaigangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengatahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
4. Membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidikddan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasri oleh teori-teori modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu cenderung berubah.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Pola Orang Tua Mendidik Anak di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.**

Dalam pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yang membahas tentang pola orang tua mendidik anak di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatn Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola orang tua mendidik anak di Desa sungai Punggu Baru tergolong permisif dimana orang tua kebanyakan memberikan kebebasan pada anak tanpa diberi kewajiban tanggung jawab. Karena kesibukan orang tua menggarap tanah-tanah mereka di sawah dan kurangnya kebersamaan di dalam keluarga orang tua di Desa Sungai Punggu Baru cenderung kurang memperhatikan anak-anak mereka dan tidak jarang komunikasi di dalam keluargapun tidak terjalin dengan baik. Selain itu juga dalam mendidik anak orang tua kurang tegas, anak cenderung menentukan sendiri apa yang dikehendaki oleh anak. Kebebasan yang diberikan orang tua pada anak cenderung melemahkan peran orang tua sebagai pemimpin rumah tangga. Karena mayoritas dari

mereka bekerja sebagai petani yang juga pola pemikiran mereka yang masih beranggapan memberikan pendidikan kepada anak hanya sebatas bagaimana anak bisa membaca dan menulis itu sudah cukup, padahal tidak demikian peran orang tua sangatlah penting selain membentuk kepribadian yang baik bagi anak juga

harus ada upaya yang dilakukan orang tua dalam mencerdaskan anak. Namun dalam hal ini juga orang tua dikalangan petani terlalu mengharapkan anak mereka bisa bekerja dan membantu pekerjaan mereka di sawah-sawah mereka. Jadi apabila anak sudah bisa diharapkan bekerja mereka cenderung tidak lagi memperhatikan pendidikan anaknya.

Faktor lainya karena pendidikan orang tua yang rendah mempengaruhi pola pemikiran mereka tentang arti pentingnya pendidikan. Anggapan orang tua pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yang bertujuan hanya untuk menjadikan anak dapat bekerja di perkantoran-perkantoran hanaya membuang waktu, tenaga dan biaya. Seorang anak cenderung dihadapkan kepada hal yang nyata seperti membantu pekerjaan mereka hal tersebut dipandang lebih nyata. Namun demikian banyak juga mereka yang beranggapan pendidikan anak itu sangat penting namun anggapan tersebut hanya sebatas gambaran tentang pendidikan saja, alasan ekonomi, pendidikan orang tua menjadi latar belakangnya, pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan pola pikir mereka terhadap perlunya mendidik anak rendah dan sangat berpengaruh terhadap cara mereka mendidik anak. Sehingga dikalangan anak petani tidak jarang ditemui anak yang putus sekolah, bahkan yang lebih memprihatinkan masih saja orang tua mengharapkan anak mereka bekerja ketika anak seharusnya belajar di sekolah. Selain itu juga pentingnya memberikan stimulus-stimulus pada anak agar menjadikan motivasi terhadap anak. Seperti dikatakan oleh Bapak Hamlani selaku informan: 12

*“Upaya membentuk kepribadian anak nang dilakukan yaitu kami manyakolahkan anak-anak kami supaya inya bisa nang ngaranya mahormati orang tuha, supan lawan orang tuha, balain jua kanakan nang sakolah lawan kada di masyarakat tu”*(upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian anak melalui jalan menyekolahkan anak) (wawancara 3 Nopember 2013).

Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak sudah bagus, namun seharusnya tidak demikian seorang anak yang selalu diiming-imingi hadiah untuk memotivasinya akan berdampak kepada ketergantungan anak pada hadiah yang akan diberikan, seharusnya dalam memberikan motivasi pada anak bisa melalui jalinan keakraban orang tua apada anak, dengan jalinan keakraban orang tua dan anak, anak akan merasa diperhatikan dan ada tempat untuk berbagi perasaan dan anak tidak merasa sendiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahnya.

Jalinan hubungan baik antara orang tua dengan anak akan berdampak kepada psikologi anak, Selain itu juga kebersamaan yang dibangun dalam sebuah keluarga akan menciptakan keluarga yang harmonis dan kehangatan-kehangatan dalam keluarga akan terjalin apik.

Sebuah keluarga sifat dan sikap saling tolong-menolong ditanamkan kepada anggota keluarga sehingga menjadikan beban keluarga menjadi ringan. Pada keluarga di Desa Sungai Punggu Baru aplikasi sikap tolong-menolong dilakukan ketika mereka menggarap atau mengerjakan sawah-sawah mereka istilah disebut dengan *(baharian)*. Baharian dilakukan oleh anggota keluarga baik keluarga kecil maupun keluarga besar. Kebersamaan dalam keluarga saat baharian ini sangat diperlukan selain tolong-menolong dalam hal pekerjaan juga sebagai sarana berkumpulnya anggota keluarga yang diikat dengan kewajiban terhadap pekerjaan berikutnya.

Membangun kebersamaan dalam sebuah keluarga, menamkan sikap saling tolong- menolong peran orang tua lainya adalah mengawasi anak-anaknya. Dari berbagai kasus yang beredar di media cetak, maupun online banyak kasus penyimpangan serta kasus amoral lainya diakibatkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak.

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarganya cenderung melupakan kewajiban untuk mengawasi perkembangan anak baik dilingkungan sekolahnya maupun lingkungan masyarakat dimana anak bergaul.

Orang tua terkadang memberikan apa yang diinginkan anak dan cenderung kurang memahami apa yang dibutuhkan anak.

Sebagai orang tua harus menjadi orang pertama yang memberikan contoh teladan pada anak. Anak yang berada pada lingkungan yang baik akan tercermin kehidupan yang baik pada anak dan sebaliknya anak yang berada dilingkungan yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap

sifat dan perilaku anak. Oleh sebab itu orang tua dan lingkungan keluargalah yang sangat berperan dalam pembentukan sikap dan karakter anak.

**B. Perhatian Dan Kasih Sayang Orang Tua Pada Anak di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.**

Peran orangtua dalam mendidik anak sangat terlihat jelas pada keluarga, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar mengenal kehidupannya. Peran orangtua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas dalam memberikan makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan berarti tidak perlu, sangat perlu namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak saalah satunya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.

Dari temuan hasil penelitian di lapangan oleh peneliti, perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak-anak terjalin baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anjar (2010), manusia dan cinta kasih merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Cinta kasih merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Begitu pula hal yang ditemui peneliti di lapangan perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anak mereka di Desa Sungai Punggu Baru. Kasih sayang di tanamkan pada anak sejak kecil hingga dewasanya. Selain memeberikan kasih sayang kepada anak oraang tua juga mengajarkan sayang menyayangi antar anggota keluarga, namun demikian dikalangan masyarakat yang notabennya bekerja sebagai petani memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak cenderung seadanya saja bahkan hanya sekedar memenuhi memberikan makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman padahal tidak begitu seharusnya anak juga memerlukan perhatian dari orang tuanya, dimana kesibukan keseharian mereka bekerja mereka kurang memperhatikan perkembangan-perkembangan anak-anaknya. Padahal dengan perhatian yang penuh diberikan oleh orang tua kepada anak akan menjadikan motivasi tersendiri bagi anak. Meskipun demikian orang tua di Desa Sungai Punggu Baru menanamkan nilai agama dalam kehidupan anak sangat penting penanaman nilai agama adalah sebagai pondasi anak karena anak akan dihadapkan pada kondisi masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu adanya upaya khusus dalam menanamkan nilai agama pada anak, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anaknya dengan menitipkan anak pada guru mengaji atau taman pendidikan al-qur’an(TPA).

Sebagai orang tua seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang anak tidak hanya mengatakan baik atau tidak baik untuk anak, dibutuhkan atau tidak oleh anak, namun juga orang tua harus mendidik dan mengawasi perkembangan-perkembangan anak. Komunikasi yang baik di dalam sebuah keluarga akan menciptakan keterbukaan anak, anak akan merasa ada tempat berbagi dan memecahkan masalah bersama-sama. Kondisi di lapangan hal tersebut sangat kurang dengan berbagai alasan orang tua, sehingga menjadikan anak menjadi tertutup dan seakan menghadapi persoalanya sendiri. Kebanyakan dari orang tua menjadikan anak untuk bisa membantu orang tua dalam bekerja dan kesibukan orang tua dalam bekerja menjadikan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak terutama pendidikan anak. Tindakan yang dilakukan orang tua untuk menjadikan anak menjadi lebih baik itu sangat perlu untuk dilakukan. Selain menguatkan peran orang tua sebagai pemimpin di dalam rumah tangga juga sebagai orang yang menjadi contoh teladan bagi anak-anak.

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, segala apapun yang dibutuhkan anak selagi orang tua mampu pasti diberikan. Namun terkadang orang tua berlebihan dalam memberikan kasih sayang kepada anak, memenuhi segala permintaan anak. Padahal akibat dari kasih sayang yang diberikan secara berlebihan kepada anak berdampak kepada keterbatasan kemandirian anak.

Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah berat berada di pundak orang tua. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap kemampuan mengembangkan potensi anak. Orang tua dikalangan petani di Desa Sungai Punggu Baru terkadang tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk anaknya. Bebagai kesibukan menjadikan suatu alasan kurang nya memperhatikan perkembangan-perkembangan dan menumbuh kembangkan potensi anak.

Sebagai orang tua mendidik anak dan mengajarkan sebuah sikap dalam menumbukan ketebukaan adalah hal yang sangat penting dilakukan. Selain mengajarkan kejujuran pada anak dan juga bersifat terbuka akan membantu anak untuk berbagi dengan hal-hal yang dihadapinya. Namun demikian sikap terbuka perlu adanya sebuah jalinan komuniksi yang baik dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan terbentuk apabila adanya suatu kesamaan perasaan dan pesan yang disampaikan.

**C. Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Anak di Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.**

Peran orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Selain melindungi, memelihara juga yang tidak kalah penting mendidik anak-anaknya, agar menjadi orang yang berilmu, berakal dan mampu membawa diri didalam lungkungan dimana anak berada serta mampu mengikuti perkembangan jaman. Sehingga jelaslah peran orang tua sangat besar untuk perkembangan anaknya. Seorang anak pada dasarnya sangat perlu adanya sebuah upaya dan dukungan dari orang tunya untuk mencapai apa yang dikehendaki atau yang dicita-citakannya.

Upaya utama yang dilakukan oleh orang tua adalah mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak, nilai agama serta nilai luhur dan budi pekerti. Seperti halnya di Desa Sungai Punggu Baru orang tua menanamkan nilai kebaikan tersebut pada keluarga-keluarga mereka. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh orang tua cenderung tidak disertai dengan pengawasan. Di lingkungan nya anak yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua di dalam pergaulannya tidak jarang didapati anak berkata-kata kasar, kotor dan berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan setiap orang tua. Selain itu juga batasan-batasan pergaulan anak juga sangat penting, kebanyakan anak bergaul dengan lungkungan yang salah, dan juga salah menempatkan diri dalam bergaul. Kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan hal tersebut kurang diperhatikan, padahal apabila anak salah menempatkan diri dan bergaul itu akan berakibat tidak baik terhadap perkembangan anak. Tidak jarang ditemukan nak yang mengalami penuaan dini yang diakibatkan mereka bergaul dengan orang yang tidak sepadan dengan mereka, dan juga perilaku-perilaku menyimpang seperti ikut mabuk- mabukan dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sebagai orang tua seharusnya sebagai memperhatikan hal tersebut. Karena pentingnya serta besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Meskipun anak diberikan pendidikan di luar keluaga seperti sekolah, tidak mesti lepas tanggung jawab orang untuk mendidik serta mengawasi perkembangannya.

Peranan orang tua mendidik dan mengajarkan tentang suatu nilai kebaikan serta mengawasi perkembangannya itu sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan anak pada masa mendatang. Seperti di ungkapkan oleh Eka (2006:15) seorang anak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena anak merupakan penerus keberadaan manusia, proses ini akan berlanjut kegenerasi-generasi berikutnya. Sehingga dengan demikian pentingnya menciptakan generasi-generasi yang memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti yang baik serta memiliki ketaatan dalam beragama akan berdampak positif terhadap keberlangsungan anak dan keberlangsungan generasi anak. Kesalahan dalam mendidik anak akan berdampak kepada anak dan generasinya, karena anak akan bercermin kepada kehidupan orang tuanya.

Peran lain yang tidak kalah pentingnya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah mengajarkan sebuah keterampila-keterampilan kepada seorang anak. Dimana keterampilan yang dimiliki oleh anak akan memberikan manfaat terhadap kehidupanya. Keterampilan yang diajarkan pada anak adalah sebuah proses pendidikan. Berkehidupan dengan mata pencaharian sebagai petani orang tua di Desa Sungai Punggu Baru mengajarkan keterampilan kepada anak-anak mereka tentang bagaimana cara bertani, sebuah anggapan orang tua seorang anak petani dan berkehidupan di lingkungan pertanian anak harus terampil dalam bertani. Upaya pemandirian anak yang dilakukan orang tua di Desa Sungai Punggu Baru cukup baik. Namun keterampilan yang harus dimiliki anak seharusnya beragam. Mengajarkan keterampilan pada anak akan menjadikan anak mandiri dan mampu menjadikan daya saing terhadap kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan keahlianya.

Namun di sisi lain sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani di Desa Sungai Punggu Baru, cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Seorang anak dititipkan di sekolah dilepas tanpa memperhatikan

perkembanganya di sekolah dan cenderung tidak memperhatikan pergaulan anaknya dimasyarakat. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak berdampak kepada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak. Tidak jarang anak yang menyimpang dari perilaku yang sewajarnya di akibatkan oleh lepasnya peran orang tua dalam mengawasi pergaulan-pergaulan anak.

Sebagai orang tua menyalurkan bakat yang dimiliki oleh anak adalah suatu keharusan, karena dengan menyalurkan bakat yang dimiliki oleh anak akan mampu menggali potensi diri anak sehingga dapat berkembang, namun disisi laen banyak orang tua yang mengekang bakat yang dimiliki oleh anaknya. Anak yang mendapatkan kekangan oleh orang tuanya cenderung kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, bahkan suka membangkang. Kondisi seperti ini juga ditemui di Desa Sungai Punggu Baru, hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan terjalin keharmonisan hubungan diantara

**D. PENUTUP**

Di keluarga masyarakat Desa Sungai Punggu Baru pola mendidik orang tua cenderung permisif, dimana cara mendidik yang permisif dapat diilhat dari kurangnya perhatian orang tua pada anak, perkembangan anak, upaya dalam mengembangkan kecerdasan anak, menerapkan disiplin pada anak tidak nampak, anak cenderung menentukan jalanya sendiri, kebersamaan orang tua dengan anak sangat jarang diakibatkan oleh kesibukan orang tua dengan pekerjaanya. Pagi sudah mempersiapkan pekerjaannya dan pulang dalam keadaan kecapekan.

Setiap orang tua pasti sayang kepada anaknya. Namnun tidak semua orang maksimal dalam memmberikan kasih sayang pada anak. Kasih sayang orang tua pada anak di Desa Sungai Punggu Baru cenderung ditunujukkan dengan mememenuhi keperluan anak bukan kebutuhan anak, kebersamaan didalam keluarga sangat kurang sehi8ngga komunikasi anatara anak dan orang tua dalam keluargapun tidak terjalin dengan baik. Keluarga yang tertutup dan cenderung memecahkan masalah sendiri-sendiri.

Tanggung jawab orang tua mendidik anak di Desa Sungai Punggu Baru sangat lemah. Anak hanya dididik agar bisa membaca dan menulis, selanjutnya anak dihadapkan pada suatu pekerjaan. Upaya mengembangkan dan meningkatkan tarap pendidikan anak tidak disertai dengan dukungan dari orang tua, kondisi ini mengakibatkan anak motivasi anak untuk meningkatkan kependidikan yang lebih tinggi lemah. Pengawasan orang tua pada anak kurang dan akibatnya banayak anak yang salah bergaul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anjar. 2010. *Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Seorang Anak.*(online), (HTTP://anjarsiangat.blogspot.com). Diakses 21 Maret 2010

Fauzi ikhwan, 2007. *Jangan Menghina Buah Hati.* (online), (www.jilbabcantik.com) di akses 20 Nopember 2011

Fuad ihsan, 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Hidayanto, 1988. *Mengenal manusia Dan Pendidikan.* Yogyakarta : Liberti.

Husaini Ahmad.2013. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.*(online), edukasi.kompasiana.com. diakses 17 Desember 2013.

Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik*. Bandung : Mandar Maju.

Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nn. 2011. *Mendidik Anak Dengan Kasih Sayang,* (online).(HTTP://www.blog.rahasiapintar.com) diakses 24 Pebruari 2011.

Nn. 2010 *Pembinaan-Akhlak-Anak.*(online).

Paudgrobogan.

wordpress.com.(2010/10/05) di akses 18 Desember 2013.

Nico Salim.2012.*Hal-hal yang menyebabkan anak putus sekolah* (online). (http.//www.oke-belajar-bersama-blogspot.com/2012/10/hal-hal-yang-menyebabkan-anak-putus-sekolah.di akses 18 Desember 2013.

Pasya Hasan Syamsi.2010.*Ibu Bimbing aku menjadi Anak Sholeh Bimbingan Mendidik Anak Dari Kecil hingga Dewasa.* Bandung : Pustaka Rahmat.

Puspita Eka. 2006. *Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anaknya Secara Islami di Desa Batu Licin Kecamatan Batu Licin Kabupaten Tanah Bumbu*. Banjarmasin : Unlam

Ramayulis *et al*, 1996. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga.* Padang : Kalam Mulia

Rasna Wati Dwi. 2005. *Pola Pendidikan Pada Keluarga Miskin,* (online), (www.PustakaSkripsi.com) di akses 20 Nopember 2011.

Robinson Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali

Safiyhati.2013.*Teladan Baik Pada Anak.*(online). (www.safiyhati.com /2013/03/teladan-baik-pada-anak.html). diakses 18 Desember 2013.

Singgih D. Gunarso. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.

Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutari Imam Barnadib. 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta : FIP IKIP Press.

Tjetjep Rohendi Rohidi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam* P*endidikan*. Semarang : IKIP Press. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2011. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan PPKN Program Sarjana (S1). Banjarmasin: Pustaka Banua. 21

Ulwan, 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak ).* Bandung : PT. Remaja Rosda.